

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu, baik secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam rangka mensukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sejalan dengan proses belajar mengajar tersebut, harus mempunyai berbagai unsur-unsur yakni materi pelajaran, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, tenaga pendidik serta evaluasi.

Pendidikan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pengertian ini didukung oleh adanya pemahaman bahwa: 'Manakala pikiran, mental dan tubuh disebut sebagai dua unsur yang terpisah pendidikan jasmani menekankan pendidikan fisik, melalui pemahaman sisi kealamiahannya fitrah manusia ketika sisi keutuhan individu adalah suatu fakta yang tidak dapat dipungkiri, pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui fisik. Pemahaman ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani juga terkait dengan respon emosional, hubungan personal, perilaku kelompok, pembelajaran mental, intelektual, emosional dan estetika.

Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Pembelajaran secara umum

berupaya mewujudkan tujuan pembelajaran dengan baik, yaitu pembelajaran yang bermakna dan berguna dalam kehidupan siswa. Keefektifan model dan variasi metode pembelajaran yang digunakan sangat menunjang dalam keberhasilan siswa ketika dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani seharusnya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Salah satu cara yang efektif adalah dengan melakukan variasi model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Meningkatnya kemampuan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Banyak gaya atau model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi dan kebutuhan pembelajaran yang akan disampaikan.

Rendahnya mutu hasil pembelajaran pendidikan jasmani pun dapat disimpulkan dari keluhan masyarakat olahraga yang mengindikasikan bahwa mutu pembelajaran usia dini dari sekolah-sekolah kita sangat rendah. Keluhan ini dapat dikaitkan dengan tiga hal. Pertama, para siswa kita rata-rata mengandung kelemahan motoriknya, keseimbangan dan ruang kesadarannya; kedua, para siswa kita pun sekaligus memiliki kekurangan dalam hal kemampuan fisik (kebugaran jasmani), terutama dalam hal daya tahan umum, kekuatan, kelentukan, power dan daya tahan otot lokal. Ketiga, penanaman nilai-nilai sportifitas olahraga (kejujuran, ksatria, kedisiplinan) pada saat proses belajar mengajar tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari .

Belum lagi jika ukuran kinerja atau efektivitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani tersebut dinilai dari aspek lain yang seharusnya terintegrasi dalam pendidikan jasmani. Ambil misal kualitas proses yang seharusnya dapat terlihat dari pendidikan jasmani yang baik, seperti bagaimana guru menerapkan model pengembangan disiplin, kesadaran guru dalam mengembangkan bukan hanya aspek fisik dan motorik, tetapi aspek kognitif dan efektif (mental sosial serta moral anak) yang dapat dipercaya oleh para ahli dapat mengembangkan nilai-nilai dan karakter positif pada diri anak.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik), begitu juga untuk mata pelajaran pendidikan jasmani. Langkah-langkah pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.

Telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah di Indonesia, baik itu melengkapi sarana dan prasarana, kurikulum dan guru sebagai ujung tombak keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani ini. Efektivitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani akan tercermin dalam keterlibatan siswa selama dan setelah pembelajaran itu berakhir. Selama ini dalam pelaksanaan

pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah terlihat bahwa kedudukan guru memiliki posisi sentral. Selain itu setiap guru pendidikan jasmani mempunyai metode dan gaya mengajara berbeda satu sama lainnya.

Salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji dalam upaya perwujudan secara optimal perasn dan fungsi guru dalam proses belajar mengajar pendidikan di kelas atau lapangan adalah gaya mengajar. Gaya mengajar merupakan suatu gaya mengajar yang akan mencerminkan tentang terjadinya interkasi antara guru dan siswa. Gaya mengajar tersebut dalam pelaksanaan pembelajarannya dapat berupa yang terpusat pada guru, yaitu siswa dijadikan sebagai objek pembelajaran, atau yang terpusat pada siswa, yaitu dituntun.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Februari tahun 2016, pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kabanjahe, saat materi pelajaran *dribbling* bola basket diberikan, terlihat proses pembelajaran berjalan monoton, siswa terlihat kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam merespon materi yang diberikan. Dikarenakan ada beberapa masalah yang mengganggu proses pembelajaran tersebut. Antara lain adalah sebagai berikut siswa tersebut melakukan gerakan *dribbling* masih kurang baik dimana kekurangannya adalah siswa masih belum mampu melakukan teknik-teknik dasar *dribbling*, waktu melakukan *dribbling* siswa sering melakukan kesalahan terutama terlihat dari membawa bola dan tolakan (tekanan) tangan. *Dribbling* yang dilakukan siswa sering terlepas dari penguasaan, sehingga bola mudah di ambil oleh lawan. Bahkan ketika *dribbling* dilakukan bola basket yang di pegang oleh siswa tidak dapat digiring hingga menuju *ring*. Sarana dan prasarana yang tidak lengkap juga merupakan permasalahan yang terjadi.

Dari hasil data diatas, dapat disimpulkan bahwa dari susunan dan pengamatan hasil belajar yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan kesalahan-kesalahan siswa yang terjadi dalam melakukan *dribbling* dan juga disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, dimana proses belajar mengajar yang dilakukan masih terpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga mengakibatkan kemauan siswa untuk mengikuti pembelajaran menjadi berkurang dan bermalas-malasan dalam pembelajaran olahraga tersebut dan sarana prasarana yang kurang mendukung.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan metode pendekatan saintifik dan variasi pembelajaran yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan *dribbling* dengan baik. Salah satu cara untuk meminimalkan masalah tersebut di atas adalah adanya perubahan model pembelajaran. Guru dituntut menguasai model dan pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah penerapan Saintifik dan Variasi Pembelajaran yang mungkin cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa, minat atau partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Dalam prakteknya tidak semua siswa dapat melakukan tehnik *dribbling* dengan benar. Dalam konteks inilah kita harus dapat mendeteksi kemampuan siswa dalam melakukan *dribbling*, sehingga dapat diketahui kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siswa tersebut. Hal ini dapat dilihat pada siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Kabanjahe Kec.Kabanjahe Kab.Karo, setiap

melakukan praktek *dribbling*, siswa menunjukkan kemampuan yang berbeda-beda, yaitu ada yang hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan, ada yang malas melakukan, dan ada juga yang tidak serius. Hal ini dapat terlihat dengan kemampuan menguasai teknik *dribbling*.

Dalam melihat kendala-kendala di atas, perlu metode mengajar yang berbeda dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Difokuskan khususnya dengan metode pendekatan saintifik dan variasi pembelajaran.

Penelitian pembelajaran dengan metode pendekatan saintifik dan variasi pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* siswa tersebut. Selain itu, metode ini akan mempermudah siswa dalam memahami tehnik-tehnik melakukan *dribbling*. Dengan melalui metode pendekatan saintifik dan variasi pembelajaran, diharapkan siswa tersebut lebih semangat mengikuti pembelajaran. Tujuan metode ini ialah agar siswa merasa mudah, suka, dan senang mengikuti proses pembelajaran. Sehingga menjadi penarik dalam hasil belajar siswa serta lebih mudah mengetahui materi yang diberikan oleh guru.

Oleh sebab itu penulis mengungkap permasalahan umum tersebut mengenai metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa, khususnya teknik dasar *dribbling* yang dimana siswa belum mampu melakukan dengan baik dan benar. *Dribbling* merupakan suatu cara membawa bola ke depan dengan memantul-mantulkan bola ke lantai dengan satu tangan atau secara bergantian baik dengan berjalan atau berlari. Hal terpenting dan harus diperhatikan dalam melakukan *dribbling* adalah melindungi bola agar bola tidak mudah direbut lawan.

Variasi pembelajaran *dribbling* dalam permainan bola basket merupakan sebuah cara untuk memberikan sebuah gambaran yang baru kepada peserta didik agar mereka tidak jenuh dan menjadi aktif dalam pembelajaran. Pengertian variasi pembelajaran olahraga dalam pendidikan jasmani tidak menunjuk kepada salah satu metodologi atau model pembelajaran tertentu tetapi ia menunjuk kepada berbagai keterampilan mengajar yang diadaptasi secara tepat oleh guru selama proses pembelajaran. Dalam pendidikan jasmani, variasi sama sekali tidak mengubah isi kurikulum yang telah ditetapkan, variasi juga diartikan sebagai perubahan dari yang asli ke yang sederhana. Banyak variasi *dribbling* dalam permainan bola basket, seperti : *dribbling* bola basket Beranting, *dribbling* bola basket dengan pola slalom, dan *dribbling* bola basket secara menyilang.

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik dan Variasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Bola Basket Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kabanjahe Kab. Karo Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang kurang efektif terhadap siswa
2. Kemampuan *dribbling* siswa masih tergolong rendah
3. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran *dribbling* dalam permainan bola basket
4. Materi *dribbling* dianggap siswa sebagai pelajaran yang mudah sehingga mereka kurang serius mempelajarinya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan pembatasan masalah adalah “Penerapan Pendekatan Saintifik dan Variasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Bola Basket Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kabanjahe Kab. Karo Tahun Ajaran 2016/2017”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut : “Apakah Penerapan Pendekatan Saintifik dan Variasi Pembelajaran Dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Bola Basket Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2016/2017”

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *dribbling* pada bola basket dengan menggunakan pendekatan saintifik dan variasi pembelajaran pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2016/2017 .

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan tambahan untuk pihak sekolah SMK Negeri 1 Kabanjahe Kab.Karo. dalam menerapkan pembelajaran disekolah melalui *Pendekatan Saintifik* dan variasi pembelajaran dalam *dribbling* bola basket.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru-guru di SMK Negeri 1 Kabanjahe Kab. Karo. untuk peningkatan system pembelajaran yang lebih baik nantinya.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya *dribbling* bola basket.

4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terutama mengenai pembelajaran melalui pendekatan saintifik dan variasi pembelajaran.
5. Bagi UNIMED, sebagai bahan referensi dan masukan bagi mahasiswa UNIMED khususnya jurusan PJKR yang nantinya akan menjadi tenaga pengajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY